

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Sejarah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Tulungagung**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung merupakan bentuk pengembangan dan peningkatan serta kemantapan status kelembagaan dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) merupakan pengembangan dan peningkatan serta pemantapan dari Fakultas cabang IAIN Sunan Ampel yang berada di luar induknya, yang tersebar di berbagai daerah menjadi perguruan tinggi yang mandiri. Dengan status kemandiriannya itu STAIN Tulungagung diharapkan akan mempunyai peran yang semakin penting dan mantap dalam meningkatkan kecerdasan, harkat dan martabat bangsa dengan menghasilkan tenaga ahli/sarjana Islam yang memiliki wawasan yang luas dan terbuka, kemampuan berpikir integrative dan perspektif dan memiliki kemampuan manajerial dan profesionalisme sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dalam era globalisasi saat ini.

Bermula dari kesadaran para tokoh masyarakat dan ulama' Tulungagung akan arti penting pendidikan tinggi Islam, maka

dihimpunlah para tokoh masyarakat, ulama' dan para sarjana yang peduli terhadap pembinaan umat, diantaranya adalah :

- a. KH. Arief Mustaqiem DA, (Tulungagung, Almarhum)
- b. Drs. Ali MAhfud Masruri (Semarang, Jawa Tengah)
- c. Drs. Abdul Fatah Ghozali (Bandung, Jawa Barat. Almarhum)
- d. Soetahar, MA (Tulungagung)
- e. Hj. Sunsufi Arief, BA (Istri KH. Arief Mustaqim DA., Tulungagung)
- f. Drs. Murtadho (Tulungagung)
- g. Drs. Subari Hasan (Almarhum)
- h. Drs. Nurul Hadi
- i. Masrifah, B.Sc
- j. H. Mahmud, BA.
- k. Drs. Habib (Almarhum)

Dari hasil pertemuan tersebut, maka dirintislah yayasan yang bertugas membentuk Sekolah Persiapan dengan nama Yayasan Islam Sunan Rahmat. Pada tahun 1966 berdirilah SP IAI Singoleksono, yang bertempat di Pondok Haji Yamani Kampung Dalem Tulungagung bersama dengan Madrasah Mu'alimat dan berjalan sampai dengan 1968 (2 tahun). Kepada SP IAI Singoleksono adalah KH. Arief Mustaqim.

Pada tahun 1968, bertepatan dengan diberikannya kewenangan dari IAIN Sunan Ampel Surabaya untuk membuka fakultas daerah (diluar induk), usaha para pendiri membuahkan hasil dengan disetujuinya pendirian perguruan tinggi negeri setingkat fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Tulungagung yang diresmikan bersama-sama SP IAIN (dari SP Singoleksono) pada hari Jum'at tanggal 1 Jumadil Akhir 1388 H bertepatan dengan 26 Juli 1968 M oleh Menteri Agama Republik Indonesia KH. Ahmad Dahlan, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama tertanggal 17 Juli 1968. Sehingga pada tahun ini IAIN Sunan Ampel Cabang Tulungagung berdiri sebagai kelanjutan dari SP IAIN.

Setelah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya Cabang Tulungagung dan setelah mendapatkan ijin dari Pemerintah Daerah Panglima Penguasa Perang (sekarang KODIM) dan Kapolres, letak kampus pindah ke Gedung Chung Wa Chung Wi bersama-sama dengan SP IAIN (lalu menjadi MAN), STM Negeri Tulungagung, PG SLP Tulungagung dan SMA Kartini Tulungagung dengan menempati tanah area kurang lebih 1 Ha. di jalan Bakung (sekarang Jl. KH. Agus Salim). Pada tahun 1986 Gedung Chung Wa Chung Wi diambil alih oleh Pemerintah Daerah Tk. II Tulungagung yang sekarang menjadi pusat pertokoan Belga. Sedangkan semua lembaga pendidikan yang menempati areal tersebut dipindahkan ke tempat lain termasuk Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Ampel Tulungagung. Pada tahun 1982-1984 Fakultas Tarbiyah Sunan Ampel telah memiliki tanah dan gedung sendiri di jalan Mayor Sujadi Timur Plosokandang Tulungagung, sehingga pada tahun 1986 seluruh kegiatan perkuliahan dipindahkan dari kampus jl. K.H Agus Salimke kampus Jl. Mayor Sujadi Timur Plosokandang sampai sekarang.

Seiring dengan perkembangan dan peningkatan alih status STAIN Tulungagung menjadi IAIN Tulungagung, maka secara resmi berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 50 Tahun 2013 tanggal 6 Agustus 2013 STAIN Tulungagung meningkat statusnya menjadi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. kemudian diresmikan oleh Menteri Agama RI, Bapak Suryadharma Ali, M.Sc., pada tanggal 28 Desember 2013 sekaligus pelantikan Rektor IAIN Tulungagung. Kemudian Perpres tersebut diturunkan menjadi Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 91 tahun 2013 yang menjelaskan bahwa IAIN Tulungagung memiliki 4 (empat) Fakultas, yaitu: Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 2 program studi, yaitu:

- 1) Program Studi Perbankan Syariah (PS)
- 2) Program Studi Ekonomi Syariah (ES)
- 3) Program Studi Akuntansi Syariah (AKS)
- 4) Program Studi Manajemen Zakat Wakaf (MAZAWA)

- 5) Program Studi Manajemen Bisnis Islam (MBS)
- 6) Program Studi Manajemen Keuangan Syariah (MKS)

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam**

### **a. Visi**

Visi yang diusung oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Tulungagung, adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai pusat pengkajian, pengembangan dan penerapan ilmu ekonomi dan bisnis islam yang mampu bersaing secara nasional pada Tahun 2021”

### **b. Misi**

Misi yang diemban Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Tulungagung, adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan program Pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan kompetitif dalam mengembangkan keterampilan di bidang ekonomi dan bisnis Islam.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengkajian keilmuan di bidang ekonomi dan bisnis islam secara multidisipliner yang berkualitas dan bermanfaat bagi kepentingan akademik dan masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara efektif dan berkelanjutan dengan memanfaatkan keilmuan di

bidang ekonomi dan bisnis islam dalam rangka memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- 4) Membangun kerja sama dengan berbagai pihak (baik dalam maupun luar negeri) untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaksanaan tridharma Perguruan Tinggi, terutama dalam bidang ekonomi dan bisnis islam.

c. Tujuan

- 1) Terselenggaranya tata kelola lembaga yang terkoordinasi, terstruktur, dan hirarkis dari masing-masing bidang dapat bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta tanggung jawab.
- 2) Terwujudnya sarjana ekonomi dan bisnis Islam yang kompetitif, jujur, adil, berjiwa entrepreneur yang kehidupan mampu menganalisis perkembangan ekonomi dan bisnis secara teoritik dan aplikatif sesuai kebutuhan masyarakat.
- 3) Terselenggaranya penelitian dan pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang dapat meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat.
- 4) Terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan, pendampingan, dan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan masyarakat.
- 5) Terselenggaranya kerjasama dan kemitraan dengan pihak luar, pemerintah dan swasta, perguruan tinggi, sektor industri, kalangan

professional, baik di tingkat kabupaten, provinsi, nasional, maupun internasional melalui program magang, praktek pengalaman lapangan, penelitian bersama, kuliah non formal/kuliah tamu, dan rekrutmen kerja lulusan dan pengadaan sarana prasarana dengan manfaat yang bisa dirasakan masing-masing pihak.

- 6) Tergalinya potensi ekonomi yang ada di masyarakat dengan membuka peluang-peluang usaha yang dapat dikembangkan dengan sentuhan kreativitas yang mampu membuka pangsa pasar baru.

### 3. Struktur Organisasi Fskultas Ekonomi Bisnis Islam

**Tabel 4.1**

#### **Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN**

#### **Tulungagung**

<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>
Dekan	Dr. H. Dede Nurohman, M.Ag.
Wakil Dekan Bidang Akademik	Dr. H. Mashudi, M.Pd.I
Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan	Dr. Nur Aini Latifah, SE., MM
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni	Dr. Sutopo, M. Pd.
Ketua Jurusan Perbankan Syariah	Muhamad Aqim Adlan, S.Ag., S.Pd., M.E.I
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah	Dr. Muhammad Aswad, S.Ag., MA
Ketua Jurusan Akutansi Syariah	Dr. Qomarul Huda, M.Ag
ketua Jurusan Manajemen Bisnis Syariah	Nur Aziz Muslim, M.H.I
ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah	Hj. Amalia Nuril Hidayati, M.Sy
Ketua Jurusan Manajemen Zakat Wakaf	Dyah Pravitasari, S.E, M.S.A

Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah	Refki Rusyadi, M.Pd.I
Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah	Suminto, M. Pd.I
Sekretaris Jurusan Akutansi Syariah	Dedi Suselo, MM.
Sekretaris Jurusan Manajemen Bisnis Syariah	Nurul Fitri Ismayanti, M.E.I
Sekretaris Jurusan Manajemen Keuangan Syariah	Moh. Rois Abin, M.Pd.I
Sekretaris Jurusan Manajemen Zakat Wakaf	Ahmad Budiman
Kabag TU Fakultas	Hj. Masruroh Tri Handayani, S.Ag., M.Pd.
Kasubbag Administrasi Umum dan Keuangan (Plt.)	Apriliyah, S.Kom, M.M.
Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni	Drs. H. Miftahul Huda
Kepala Laboratorium	Siswahyudianto, S.Pd.I, M.M.
Laboran	Nurhadi Syaifudin Zuhri, S.E
Staf	Moch. Turmudi, S.Kom
Staf	Wahyu Nita Kurrotaa'yun Nuriski, S.E
Staf	Azizul Hanifah Hadi, S.Kom

#### **4. Profil Jurusan Ekonomi Syariah**

##### **a. Visi**

Menjadi pusat pengembangan keilmuan dan memiliki kompetensi integratif dalam aspek ilmu ekonomi syariah dan keuangan syariah serta mampu bersaing baik nasional maupun global

##### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan ekonomi syariah melalui tahap pendidikan akademik dan menciptakan tenaga profesional baik yang bersifat teoritis maupun praktis berlandaskan moral dan etika Islami.



- 2) Menyelenggarakan sistem akademisi melalui pengkajian dan penelitian bidang ekonomi dan atau keuangan syariah berkelanjutan.
- 3) Mendidik mahasiswa berdedikasi tinggi serta bertanggung jawab pada keilmuan, sosial dan lingkungan.
- 4) Mengembangkan program studi ekonomi syariah sebagai penghasil sumber daya manusia yang ahli dan terampil sesuai kebutuhan pasar industri keuangan syariah.
- 5) Membangun hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dengan lembaga-lembaga pemerintah dan non-pemerintah, baik dalam maupun luar negeri.

**c. Tujuan**

1. Menghasilkan sarjana ekonomi syariah yang beriman dan bertakwa, berorientasi pada kualitas, transparansi, akuntabilitas, dan profesionalitas.
2. Mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan di masyarakat sesuai disiplin ekonomi Syariah
3. Terampil dan menguasai dasar-dasar ilmiah dalam bidang ilmu ekonomi syariah sehingga mampu mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mengevaluasi secara kritis dan merumuskan cara menyelesaikan masalah yang ada dalam cakupan disiplin ilmu syariah.

#### d. Profil dan Gelar Lulusan

Menjadi praktisi keuangan syariah, akademisi ekonomi syariah, dewan pengawas syariah, peneliti dan konsultan bisnis syariah, dan menjadi entrepreneur/praktisi pengembang ekonomi berbasis pemberdayaan masyarakat. Gelar alumni Prodi Ekonomi Syariah adalah Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.)<sup>1</sup>

### B. Deskripsi Data Responden

#### 1. Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden Mahasiswa Angkatan 2018 Jurusan Ekonomi Syariah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

#### **Usia Responden**

<b>No</b>	<b>Usia Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1.	15-20 Tahun	7	8,75%
2.	21-25 Tahun	73	91,25%
3.	26-30 Tahun	0	0%
<b>Total</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 80 responden, usia responden yang paling banyak adalah usia 21-25 tahun sebanyak 73 orang atau 91,25 % diikuti responden dengan usia 15-20 tahun sebanyak 7 orang

---

<sup>1</sup> Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Tahun Akademik 2015/2016, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Tulungagung

atau 8,75%, dan yang paling sedikit adalah responden dengan usia 26-30 tahun sebanyak 0 orang atau 0%.

## 2. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden Mahasiswa Angkatan 2018 Jurusan Ekonomi Syariah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

### **Jenis Kelamin Responden**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1.	Laki-Laki	26	32,5%
2.	Perempuan	54	67,5%
<b>Total</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Hasil Pengolahan Data Primer, 2019*

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jenis kelamin dari 80 responden, sebanyak 26 orang atau sebesar 32,5% adalah laki-laki dan sebanyak 54 orang atau sebesar 67,5% adalah perempuan.

## 3. Alamat

Alamat responden merupakan alamat tinggal responden sejak kecil. Adapun data mengenai alamat responden Mahasiswa Angkatan 2018 Jurusan Ekonomi Syariah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

### Alamat Responden

No	Alamat	Jumlah	Persentase
1.	Dalam Kabupaten Tulungagung	54	67,5%
2.	Luar Kabupaten Tulungagung dalam Provinsi Jawa Timur	19	23,75%
3.	Luar Provinsi Jawa Timur dalam Pulau Jawa	4	5%
4.	Luar Pulau Jawa	3	3,75%
<b>Total</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa alamat dari 80 responden, sebanyak 54 orang atau sebesar 67,5% beralamat di dalam Kabupaten Tulungagung, diikuti responden sebanyak 19 orang atau sebesar 23,75% beralamat di luar Kabupaten Tulungagung dalam Provinsi Jawa Timur. Kemudian diikuti responden sebanyak 4 orang atau sebesar 5% beralamat di luar Provinsi Jawa Timur dalam Pulau Jawa dan sebanyak 3 orang atau sebesar 3,75% beralamat di luar Pulau Jawa.

#### 4. Lokasi Kos Responden

Adapun data mengenai lokasi kos responden Mahasiswa Angkatan 2018 Jurusan Ekonomi Syariah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

#### Lokasi Kos Responden

No.	Lokasi Kos	Jumlah	Persentase
1.	Di Desa Plosokandang	57	71,25%
2.	Di Luar Desa Plosokandang	23	28,75%
<b>Total</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa lokasi kos dari 80 responden, sebanyak 57 orang atau sebesar 71,25% berlokasi di Desa Plosokandang dan sebanyak 23 orang atau sebesar 28,75% berlokasi di luar Desa Plosokandang.

### C. Deskripsi Variabel

Penelitian ini terdiri dari 5 variabel independen, yaitu harga (X1), fasilitas (X2), lokasi (X3), *Word Of Mouth* (X4) dan status sosial (X5) serta 1 variabel dependen yaitu keputusan pembelian (Y). Berdasarkan hasil penelitian dari keenam variabel tersebut, dapat diketahui gambaran tanggapan dari 80 responden Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 IAIN Tulungagung adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

#### **Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Variabel Harga**

Item	Skor Jawaban										Jumlah		Mean
	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
X1.1	58	72,5	18	22,5	4	5	0	0	0	0	80	100	4,68
X1.2	33	41,3	36	45	10	12,5	1	1,3	0	0	80	100	4,26
X1.3	19	23,8	42	52,5	16	20	3	3,8	0	0	80	100	3,96
X1.4	28	35	41	51,2	11	13,8	0	0	0	0	80	100	4,21
Total Mean													4,27

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa untuk item (X1.1) yaitu harga yang di tawarkan oleh pemilik kos sesuai dengan manfaat yang di

terima penghuni kos, dari 80 responden terdapat 58 responden atau 72,5% responden menyatakan sangat setuju. Kemudian 18 responden atau 22,5% menyatakan setuju dan 4 responden atau 5% menyatakan netral. Dari hal tersebut dapat diartikan responden cenderung sangat setuju bahwa harga yang di tawarkan oleh pemilik kos sesuai dengan manfaat yang di terima penghuni kos.

Pada item (X1.2) yaitu perubahan harga sewa kos tidak mempengaruhi penghuni kos untuk memilih pindah ke kos yang lainnya, dari 80 responden terdapat 33 responden atau 41,3% menyatakan sangat setuju. Kemudian 36 responden atau 45% menyatakan setuju. Kemudian 10 responden atau 12,5% menyatakan netral diikuti 1 responden atau 1,3% menyatakan tidak setuju. Dari hal tersebut dapat diartikan responden cenderung setuju bahwa perubahan harga sewa kos tidak mempengaruhi penghuni kos untuk memilih pindah ke kos yang lainnya.

Pada item (X1.3) yaitu harga sewa yang ditawarkan oleh pemilik kos lebih murah dibandingkan dengan kos lainnya (sesuai dengan fasilitas yang diberikan), dari 80 responden terdapat 19 responden atau 23,8% responden menyatakan sangat setuju. Kemudian 42 responden atau 52,5% responden menyatakan setuju dan 16 responden atau 20% menyatakan netral dan diikuti 3 responden atau 3,8% menyatakan tidak setuju. Dari hal tersebut dapat diartikan responden cenderung setuju bahwa harga sewa yang ditawarkan oleh

pemilik kos lebih murah dibandingkan dengan kos lainnya (sesuai dengan fasilitas yang diberikan).

Pada item (X1.4) yaitu harga sewa kos yang ditawarkan pemilik kos lebih bervariasi dibandingkan dengan kos yang lainnya, dari 80 responden terdapat 28 responden atau 35% responden menyatakan sangat setuju. Kemudian 41 responden atau 51,2% responden menyatakan setuju dan 11 responden atau 13,8% menyatakan netral. Dari hal tersebut dapat diartikan responden cenderung setuju bahwa harga sewa kos yang ditawarkan pemilik kos lebih bervariasi dibandingkan dengan kos yang lainnya.

Berdasarkan tabel 4.5 dan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi untuk variabel harga adalah pada item (X1.1) yaitu harga yang di tawarkan oleh pemilik kos sesuai dengan manfaat yang di terima penghuni kos dengan nilai rata-rata 4,68. Sedangkan nilai terendah adalah pada item (X1.3) yaitu harga sewa yang ditawarkan oleh pemilik kos lebih murah dibandingkan dengan kos lainnya (sesuai dengan fasilitas yang diberikan) dengan nilai rata-rata 3,96.

**Tabel 4.6**

**Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Variabel Fasilitas**

Item	Skor Jawaban										Jumlah		Mean
	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
X2.1	29	36,3	38	47,5	12	15	1	1,3	0	0	80	100	4,19
X2.2	33	41,3	42	52,5	4	5	1	1,3	0	0	80	100	4,34
X2.3	36	45	42	52,5	2	2,5	0	0	0	0	80	100	4,43

X2.4	34	42,5	38	47,5	7	8,8	1	1,3	0	0	80	100	4,31
Total Mean												4,31	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa untuk item (X2.1) yaitu pemilik kos telah menyediakan fasilitas umum seperti dapur, tempat parkir, ruang tamu, tempat mencuci dan kamar mandi, jemuran pakaian, listrik dan penerangan yang memadai, dari 80 responden terdapat 29 responden atau 36,3% responden menyatakan sangat setuju. Kemudian 38 responden atau 47,5% menyatakan setuju dan 12 responden atau 15% menyatakan netral diikuti 1 responden atau 1,3% menyatakan tidak setuju. Dari hal tersebut dapat diartikan responden cenderung setuju bahwa Pemilik kos telah menyediakan fasilitas umum seperti dapur, tempat parkir, ruang tamu, tempat mencuci dan kamar mandi, jemuran pakaian, listrik dan penerangan yang memadai.

Pada item (X2.2) yaitu pemilik kos telah menyediakan fasilitas kamar kos seperti kasur, bantal, lemari, meja, kipas angin dan kamar mandi, dari 80 responden terdapat 33 responden atau 41,3% responden menyatakan sangat setuju. Kemudian 42 responden atau 52,5% menyatakan setuju dan 4 responden atau 5% menyatakan netral diikuti 1 responden atau 1,3% menyatakan tidak setuju. Dari hal tersebut dapat diartikan responden cenderung setuju bahwa Pemilik kos telah menyediakan fasilitas kamar kos seperti kasur, bantal, lemari, meja, kipas angin dan kamar mandi.



Pada item (X2.3) yaitu fasilitas yang diberikan pemilik kos sesuai dengan keinginan penghuni kos, dari 80 responden terdapat 36 responden atau 45% responden menyatakan sangat setuju. Kemudian 42 responden atau 52,5% menyatakan setuju dan 2 responden atau 2,5% menyatakan netral. Dari hal tersebut dapat diartikan responden cenderung setuju bahwa fasilitas yang diberikan pemilik kos sesuai dengan keinginan penghuni kos.

Pada item (X2.4) yaitu pemilik kos telah menyediakan fasilitas tambahan seperti AC, televisi, Wi-Fi, kulkas, CCTV, dari 80 responden terdapat 34 responden atau 42,5% responden menyatakan sangat setuju. Kemudian 38 responden atau 47,5% menyatakan setuju dan 7 responden atau 8,8% menyatakan netral diikuti 1 responden atau 1,3% responden menyatakan tidak setuju. Dari hal tersebut dapat diartikan responden cenderung setuju pemilik kos telah menyediakan fasilitas tambahan seperti AC, televisi, Wi-Fi, kulkas, CCTV.

Berdasarkan tabel 4.6 dan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi untuk variabel fasilitas adalah pada item (X2.3) yaitu fasilitas yang diberikan pemilik kos sesuai dengan keinginan penghuni kos dengan nilai rata-rata 4,43. Sedangkan nilai terendah adalah pada item (X2.1) yaitu pemilik kos telah menyediakan fasilitas umum seperti dapur, tempat parkir, ruang tamu, tempat mencuci dan kamar mandi, jemuran pakaian, listrik dan penerangan yang memadai dengan nilai rata-rata 4,19.

#### **Tabel 4.7**

### Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Variabel Lokasi

Item	Skor Jawaban										Jumlah		Mean
	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
X3.1	34	42,5	45	56,3	1	1,3	0	0	0	0	80	100	4,41
X3.2	26	32,5	43	53,8	11	13,8	0	0	0	0	80	100	4,19
X3.3	15	18,8	34	42,5	23	28,7	8	10	0	0	80	100	3,70
X3.4	36	45	37	46,3	7	8,8	0	0	0	0	80	100	4,36
Total Mean													4,16

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa untuk item (X3.1) yaitu lokasi kos dekat dengan jalan raya, pasar, warung makan, tempat *laundry*, minimarket dan tempat *fotocopy*, dari 80 responden terdapat 34 responden atau 42,5% responden menyatakan sangat setuju. Kemudian 45 responden atau 56,3% menyatakan setuju dan 1 responden atau 1,3% menyatakan netral. Dari hal tersebut dapat diartikan responden cenderung setuju bahwa lokasi kos dekat dengan jalan raya, pasar, warung makan, tempat *laundry*, minimarket dan tempat *fotocopy*.

Pada item (X3.2) yaitu kondisi lingkungan rumah kos aman, bersih, nyaman dan dekat dengan kampus, dari 80 responden terdapat 26 responden atau 32,5% responden menyatakan sangat setuju. Kemudian 43 responden atau 53,8% menyatakan setuju dan 11 responden atau 13,8% menyatakan netral. Dari hal tersebut dapat diartikan responden cenderung setuju bahwa kondisi lingkungan rumah kos aman, bersih, nyaman dan dekat dengan kampus.

Pada item (X3.3) yaitu tidak diperbolehkan mengajak lawan jenis masuk kamar kos (bukan muhrim), dari 80 responden terdapat 15 responden atau 18,8% responden menyatakan sangat setuju. Kemudian 34 responden atau 42,5% menyatakan setuju dan 23 responden atau 28,7% menyatakan netral diikuti 8 responden atau 10% menyatakan tidak setuju. Dari hal tersebut dapat diartikan responden cenderung sangat setuju bahwa tidak diperbolehkan mengajak lawan jenis masuk kamar kos (bukan muhrim).

Pada item (X3.4) yaitu akses menuju rumah kos bisa ditempuh dengan menggunakan angkutan umum, sepeda motor, mobil, dari 80 responden terdapat 36 responden atau 45% responden menyatakan sangat setuju. Kemudian 37 responden atau 46,3% menyatakan setuju dan 7 responden atau 8,8% menyatakan netral. Dari hal tersebut dapat diartikan responden cenderung sangat setuju bahwa akses menuju rumah kos bisa ditempuh dengan menggunakan angkutan umum, sepeda motor, mobil.

Berdasarkan tabel 4.6 dan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi untuk variabel fasilitas adalah pada item (X3.1) yaitu lokasi kos dekat dengan jalan raya, pasar, warung makan, tempat *laundry*, minimarket dan tempat *fotocopy* dengan nilai rata-rata 4,41. Sedangkan nilai terendah adalah pada item (X3.3) yaitu tidak diperbolehkan mengajak lawan jenis masuk kamar kos (bukan muhrim) dengan nilai rata-rata 3,70.

#### **Tabel 4.8**

#### **Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Variabel *Word of Mouth***

Item	Skor Jawaban										Jumlah		Mean
	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
X4.1	42	52,5	35	43,8	3	3,8	0	0	0	0	80	100	4,49
X4.2	31	38,8	28	35	21	26,3	0	0	0	0	80	100	4,13
X4.3	30	37,5	39	48,8	8	10	2	2,5	1	1,3	80	100	4,19
X4.4	34	42,5	37	46,3	9	11,3	0	0	0	0	80	100	4,31
Total Mean													4,28

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa untuk item (X4.1) dengan pernyataan yaitu saya (responden) kadang-kadang menceritakan kepuasan saya (responden) meadi penghuni kos ini kepada teman, dari 80 responden terdapat 42 responden atau 52,5% responden menyatakan sangat setuju. Kemudian 35 responden atau 43,8% menyatakan setuju dan 3 respoden atau 3,8% menyatakan netral. Dari hal tersebut dapat diartikan responden cenderung sangat setuju bahwa saya (responden) kadang-kadang menceritakan kepuasan saya (responden) menjadi penghuni kos ini kepada teman.

Pada item (X4.2) dengan pernyataan yaitu saya (responden) mendapatkan informasi dari teman/keluarga/saudara bahwa kos ini merupakan kos yang bagus, dari 80 responden terdapat 31 responden atau 38,8% responden menyatakan sangat setuju. Kemudian 28 responden atau 35% menyatakan setuju dan 21 respoden atau 26,3% menyatakan netral. Dari hal tersebut dapat diartikan responden cenderung sangat setuju bahwa saya (responden)

mendapatkan informasi dari teman/keluarga/saudara bahwa kos ini merupakan kos yang bagus.

Pada item (X4.3) dengan pernyataan yaitu saya (responden) menjadi penghuni kos ini setelah mendengar cerita dari teman/keluarga/saudara saya (responden), dari 80 responden terdapat 30 responden atau 37,5% responden menyatakan sangat setuju. Kemudian 39 responden atau 48,8% menyatakan setuju dan 8 responden atau 10% menyatakan netral diikuti 2 responden atau 2,5% menyatakan tidak setuju serta 1 responden atau 1,3% menyatakan sangat tidak setuju. Dari hal tersebut dapat diartikan responden cenderung setuju bahwa saya (responden) menjadi penghuni kos ini setelah mendengar cerita dari teman/keluarga/saudara saya (responden).

Pada item (X4.4) dengan pernyataan yaitu saya (responden) sering merekomendasikan kepada orang lain untuk tinggal di rumah kos yang saya tinggali/pernah saya(responden) tinggali, dari 80 responden terdapat 34 responden atau 42,5% responden menyatakan sangat setuju. Kemudian 37 responden atau 46,3% menyatakan setuju dan 9 responden atau 11,3% menyatakan netral. Dari hal tersebut dapat diartikan responden cenderung setuju bahwa akses menuju rumah kos bisa ditempuh dengan menggunakan angkutan umum, sepeda motor, mobil.

Berdasarkan tabel 4.8 dan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi untuk variabel fasilitas adalah pada item (X4.1) pernyataan yaitu saya (responden) kadang-kadang menceritakan kepuasan saya

(responden) meadi penghuni kos ini kepada teman dengan nilai rata-rata 4,49. Sedangkan nilai terendah adalah pada item (X4.2) dengan pernyataan yaitu saya (responden) mendapatkan informasi dari teman/keluarga/saudara bahwa kos ini merupakan kos yang bagus, dengan nilai rata-rata 4,13.

**Tabel 4.9**

**Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Variabel Status Sosial**

Item	Skor Jawaban										Jumlah		Mean
	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
X5.1	7	8,8	18	22,5	36	45	15	18,8	4	5	80	100	3,11
X5.2	17	21,3	25	31,3	24	30	8	10	6	7,5	80	100	3,49
X5.3	4	5	12	15	26	32,5	22	27,5	16	20	80	100	2,58
X5.4	17	21,3	41	51,2	11	13,8	8	10	3	3,8	80	100	3,76
Total Mean												3,23	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa untuk item (X5.1) dengan pernyataan yaitu saya (responden) ke kampus menggunakan sepeda motor, dari 80 responden terdapat 7 responden atau 8,8% responden menyatakan sangat setuju. Kemudian 18 responden atau 22,5% menyatakan setuju. Kemudian 36 respoden atau 45% menyatakan netral diikuti 15 responden atau 18,8% menyatakan tidak setuju serta 4 responden atau 5% menyatakan sangat tidak setuju. Dari hal tersebut dapat diartikan responden cenderung netral bahwa saya (responden) ke kampus menggunakan sepeda motor.

Pada item (X5.2) dengan pernyataan yaitu, dari 80 responden terdapat 17 responden atau 21,3% responden menyatakan sangat setuju. Kemudian 25

responden atau 31,3% menyatakan setuju. Kemudian 24 responden atau 30% menyatakan netral diikuti 8 responden atau 10% responden menyatakan tidak setuju serta 6 responden atau 7,5% menyatakan sangat tidak setuju. Dari hal tersebut dapat diartikan responden cenderung setuju bahwa saya (responden) memilih kos khusus untuk putra/putri.

Pada item (X5.3) dengan pernyataan yaitu saya (responden) merupakan anggota masyarakat menengah keatas, dari 80 responden terdapat 4 responden atau 5% responden menyatakan sangat setuju. Kemudian 12 responden atau 15% menyatakan setuju. Kemudian 26 responden atau 33,5% menyatakan netral diikuti 22 responden atau 27,5% menyatakan tidak setuju serta 16 responden menyatakan sangat tidak setuju. Dari hal tersebut dapat diartikan responden cenderung netral bahwa saya (responden) merupakan anggota masyarakat menengah keatas.

Pada item (X5.4) dengan pernyataan yaitu saya (responden) melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak, dari 80 responden terdapat 17 responden atau 21,3% responden menyatakan sangat setuju. Kemudian 41 responden atau 51,2% menyatakan setuju. Kemudian 11 responden atau 13,8% menyatakan netral diikuti 8 responden atau 10% menyatakan tidak setuju serta 3 responden atau 3,8% menyatakan sangat tidak setuju. Dari hal tersebut dapat diartikan responden cenderung setuju bahwa saya (responden) melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak.

Berdasarkan tabel 4.9 dan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi untuk variabel fasilitas adalah pada item (X5.4) pernyataan yaitu saya (responden) melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dengan nilai rata-rata 3,76. Sedangkan nilai terendah adalah pada item (X5.3) dengan pernyataan yaitu saya (responden) merupakan anggota masyarakat menengah keatas dengan nilai rata-rata 2,58.

**Tabel 4.10**

**Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Variabel Keputusan  
Pembelian**

Item	Skor Jawaban										Jumlah		Mean
	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
Y.1	28	35	41	51,2	11	13,8	0	0	0	0	80	100	4,21
Y.2	30	37,5	37	46,3	12	15	1	1,3	0	0	80	100	4,20
Y.3	35	43,8	41	51,2	3	3,8	1	1,3	0	0	80	100	4,38
Y.4	19	23,8	45	56,3	15	18,8	1	1,3	0	0	80	100	4,03
Total Mean												4,20	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa untuk item (Y.1) dengan pernyataan yaitu saya (responden) memilih rumah kos ini dikarenakan sesuai dengan kondisi finansial saya, dari 80 responden terdapat 28 responden atau 35% responden menyatakan sangat setuju. Kemudian 37 responden atau 46,3% menyatakan setuju dan 12 responden atau 15% menyatakan netral diikuti 1 responden atau 1,3% menyatakan tidak setuju. Dari hal tersebut



dapat diartikan responden cenderung setuju bahwa saya (responden) memilih rumah kos ini dikarenakan sesuai dengan kondisi finansial saya.

Pada item (Y.2) dengan pernyataan yaitu saya (responden) memilih rumah kos ini karena fasilitas, lokasi, dan harga sesuai dengan pertimbangan saya, dari 80 responden terdapat 30 responden atau 37,5% responden menyatakan sangat setuju. Kemudian 37 responden atau 46,3% menyatakan setuju dan 12 responden atau 15% menyatakan netral diikuti 1 responden atau 1,3% responden menyatakan tidak setuju. Dari hal tersebut dapat diartikan responden cenderung setuju bahwa saya (responden) memilih rumah kos ini karena fasilitas, lokasi, dan harga sesuai dengan pertimbangan saya.

Pada item (Y.3) dengan pernyataan yaitu saya (responden) memilih kos ini karena menurut saya kos ini terasa nyaman untuk dipilih sebagai tempat tinggal, dari 80 responden terdapat 30 responden atau 43,8% responden menyatakan sangat setuju. Kemudian 41 responden atau 51,2% menyatakan setuju dan 3 responden atau 3,8% menyatakan netral diikuti 1 responden atau 1,3% menyatakan tidak setuju. Dari hal tersebut dapat diartikan responden cenderung setuju bahwa saya (responden) memilih kos ini karena menurut saya kos ini terasa nyaman untuk dipilih sebagai tempat tinggal.

Pada item (Y.4) dengan pernyataan yaitu saya (responden) memilih rumah kos ini karena dekat dengan pemukiman warga sehingga merasa aman, dari 80 responden terdapat 19 responden atau 23,8% responden menyatakan sangat setuju. Kemudian 45 responden atau 56,3% menyatakan setuju dan 15

responden atau 18,8% menyatakan netral diikuti 1 responden atau 1,3% menyatakan tidak setuju. Dari hal tersebut dapat diartikan responden cenderung setuju bahwa saya (responden) memilih rumah kos ini karena dekat dengan pemukiman warga sehingga merasa aman.

Berdasarkan tabel 4.9 dan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi untuk variabel fasilitas adalah pada item (Y.3) dengan pernyataan yaitu cenderung setuju bahwa saya (responden) memilih kos ini karena menurut saya kos ini terasa nyaman untuk dipilih sebagai tempat tinggal dengan nilai rata-rata 4,38. Sedangkan nilai terendah adalah pada item (Y.4) dengan saya (responden) memilih rumah kos ini karena dekat dengan pemukiman warga sehingga merasa aman dengan nilai rata-rata 4,03.

## D. Analisis Data

### 1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Pearson Correlation, yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan.<sup>2</sup>

Pedoman suatu model dikatakan valid jika Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai  $r$  positif. Perhitungan koefisien korelasi dilakukan dengan *software* SPSS versi 17.0

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Validitas**

Variabel	No Item	<i>Correction Item Total Correlation</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>	<i>r-tabel</i>	Keterangan
Harga (X1)	X1.1	0,432	0,000	0,220	Valid
	X1.2	0,768	0,000	0,220	Valid
	X1.3	0,763	0,000	0,220	Valid
	X1.4	0,766	0,000	0,220	Valid
Fasilitas (X2)	X2.1	0,786	0,000	0,220	Valid
	X2.2	0,824	0,000	0,220	Valid
	X2.3	0,778	0,000	0,220	Valid
	X2.4	0,740	0,000	0,220	Valid
Lokasi (X3)	X3.1	0,485	0,000	0,220	Valid
	X3.2	0,677	0,000	0,220	Valid
	X3.3	0,796	0,000	0,220	Valid

---

<sup>2</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 53

	X3.4	0,557	0.000	0.220	Valid
Word of Mouth (X4)	X4.1	0,307	0.002	0.220	Valid
	X4.2	0,745	0.000	0.220	Valid

	X4.3	0,730	0.000	0.220	Valid
	X4.4	0,712	0.000	0.220	Valid
Status Sosial (X5)	X5.1	0,523	0.000	0.220	Valid
	X5.2	0,812	0.000	0.220	Valid
	X5.3	0,608	0.000	0.220	Valid
	X5.4	0,338	0.000	0.220	Valid
Keputusan Pembelian (Y)	Y.1	0,825	0.000	0.220	Valid
	Y.2	0,821	0.000	0.220	Valid
	Y.3	0,777	0.000	0.220	Valid
	Y.4	0,748	0.000	0.220	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan memiliki *Correction Item Total Correlation* atau  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,220) dan nilai ini lebih kecil dari signifikansi minimum 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan untuk variabel mulai dari variabel harga (X1), fasilitas (X2), lokasi (X3), *Word of Mouth* (X4), status sosial (X5) dan keputusan pembelian (Y) adalah valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pengamatan adalah *Alpha*

*Cronbach* dengan cara membandingkan nilai *alpha* dengan standarnya dengan ketentuan sebagai berikut :<sup>3</sup>

- 1) Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut reliable.
- 2) Apabila hasil koefisien Alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliable.

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronhbach's Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
Harga (X1)	0.774	Reliabel
Fasilitas (X2)	0.808	Reliabel
Lokasi (X3)	0.746	Reliabel
Word of Mouth (X4)	0.746	Reliabel
Status Sosial (X5)	0.704	Reliabel
Keputusan Pembelian (Y)	0.813	Reliabel

Sumber: *Hasil Pengolahan Data Primer, 2020*

Dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang berkaitan dengan variabel independen (harga, fasilitas, lokasi, *Word of Mouth*, status sosial) dan variabel dependen (keputusan pembelian) dalam kuesioner dikatakan reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* variabel harga sebesar 0,774, variabel fasilitas sebesar 0,808, variabel lokasi sebesar 0.746, variabel *word of mouth* sebesar 0,746, variabel status sosial sebesar

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 48

0,813 dan variabel keputusan pembelian sebesar 0,815 lebih besar dari 0,60.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam mendeteksi normalitas data menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

- 1) Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  distribusi data adalah normal.

**Tabel 4.13**

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78689495
Most Extreme Differences	Absolute	.062

<sup>4</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*,..., hlm. 83

	Positive	.058
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Hasil Pengolahan Data Primer, 2020*

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau Asymp.Sig (2-tailed). Dengan menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Terima  $H_0$  jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan tolak  $H_1$  jika nilai signifikansi  $< 0,05$ .

$H_0$  = Data tidak berdistribusi normal.

$H_1$  = Data berdistribusi normal.

Nilai sig pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk harga, fasilitas, lokasi, *word of mouth*, status sosial dan keputusan pembelian 0,200 maka lebih besar dari 0,05 ( $0,649 > 0,05$ ) sehingga data berdistribusi normal.

## **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak ada masalah multikolinieritas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan cara melihat *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*.

Metode pengambilan keputusan yaitu semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai *VIF* maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan *VIF* kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.<sup>5</sup>

**Table 4.14**

**Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7.343	1.369		-5.364	.000		
harga(X1)	.463	.065	.408	7.137	.000	.550	1.817
fasilitas(X2)	.526	.059	.495	8.951	.000	.587	1.704
lokasi(X3)	.190	.061	.155	3.092	.003	.713	1.402
WOM(X4)	.165	.057	.141	2.897	.005	.759	1.318
Status_sosial(X5)	.090	.043	.103	2.080	.041	.730	1.370

a. Dependent Variable: Keputusan\_Pembelian(Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

<sup>5</sup> Dwi Priyanto, *Balajar Praktis Analisis Parametrik Dan Non Parametrik Dengan SPSS Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 61



Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,817 (variabel harga), 1,704 (variabel fasilitas), 1,402 (variabel lokasi), 1,318 (variabel *word of mouth* ) dan 1,370 (variabel status sosial). Hasil ini berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

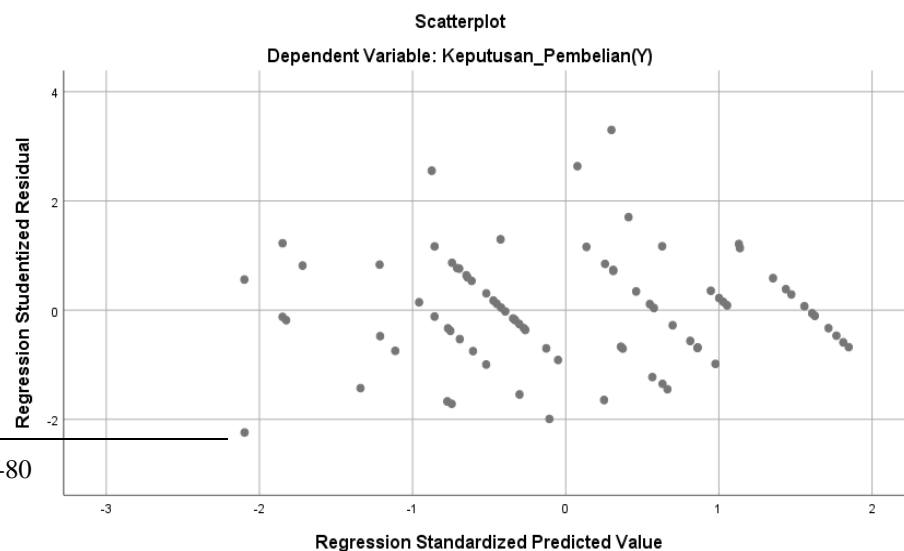
### c. Heterokedastisitas

Uji Heteroskedasitas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak adanya masalah heteroskedasitas dengan media grafik, apabila grafik membentuk pola khusus maka model terdapat heteroskedastisitas. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika :<sup>6</sup>

- (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- (2) titi-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0,
- (3) titik-titik data tidak mengumpulkanya di atas atau di bawah saja.

**Gambar 1.1**

### Uji Heterokedastisitas



<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 79-80

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Dari tabel *Scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari asumsi heterokedastisitas.

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda ini digunakan untuk menganalisis pengaruh atau hubungan dua variabel prediktor terhadap variabel kriterium.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, berguna untuk memeriksa pengaruh antara variabel independen harga (X1), fasilitas (X2) lokasi (X3), *word of mouth* (X4) dan status sosial (X5) terhadap variabel dependen produktivitas kerja (Y). Berikut hasil pengujian regresi linier berganda:

**Tabel 4.16**

#### **Analisis Regresi Linear Berganda**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-7.343	1.369		-5.364	.000
	harga(X1)	.463	.065	.408	7.137	.000
	fasilitas(X2)	.526	.059	.495	8.951	.000
	lokasi(X3)	.190	.061	.155	3.092	.003
	WOM(X4)	.165	.057	.141	2.897	.005

<sup>7</sup> Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2008), hal. 110

Status_sosial(X 5)	.090	.043	.103	2.080	.041
-----------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Keputusan\_Pembelian(Y)

Sumber: *Hasil Pengolahan Data Primer, 2020*

Diperoleh persamaan regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = -7,343 + 0,463X_1 + 0,526X_2 + 0,190X_3 + 0,165X_4 + 0,090X_5 + e$$

Hasil persamaan regresi berganda diatas, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -7,343 artinya jika harga, fasilitas, lokasi WOM dan status social nilainya 0 (nol) maka nilai keputusan pembelian sebesar - 7,434.
- b. Saat variabel harga (X1) meningkat satu satuan, maka keputusan pembelian (Y) akan meningkat sebesar 0,463 satuan.
- c. Saat variabel fasilitas (X2) meningkat satu satuan, maka keputusan pembelian (Y) akan meningkat sebesar 0,526 satuan.
- d. Saat variabel lokasi (X3) meningkat satu satuan, maka keputusan pembelian (Y) akan meningkat sebesar 0,190 satuan.

- e. Saat variabel *word of mouth* (X3) meningkat satu satuan, maka keputusan pembelian (Y) akan meningkat sebesar 0,165 satuan.
- f. Saat variabel status sosial (X4) meningkat satu satuan, maka keputusan pembelian (Y) akan meningkat sebesar 0,090 satuan.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji apakah variabel harga, fasilitas, lokasi, *word of mouth* dan status sosial mempengaruhi keputusan pembelian secara individual. Prosedur pengujiannya sebagai berikut :

$H_0$  = tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$H_1$  = ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Cara pengambilan keputusan uji-t adalah:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  = menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  = menolak  $H_1$  dan menerima  $H_0$
2. Jika nilai Sig.  $< 0,05$  = menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$  Jika nilai Sig.  $> 0,05$  = menolak  $H_1$  dan menerima  $H_0$

### Tabel 4.17

### Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.343	1.369		-5.364	.000
	harga(X1)	.463	.065	.408	7.137	.000
	fasilitas(X2)	.526	.059	.495	8.951	.000
	lokasi(X3)	.190	.061	.155	3.092	.003
	WOM(X4)	.165	.057	.141	2.897	.005
	Status_sosial(X5)	.090	.043	.103	2.080	.041

a. Dependent Variable: Keputusan\_Pembelian(Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka harus diketahui terlebih dahulu nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ .  $t_{tabel}$  dapat dilihat dalam tabel statistik pada signifikansi  $0,05 : 2 = 0,025$  dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$ .  $df = 80-5-1 = 74$  (didapatkan hasil  $t_{tabel}$  sebesar 1,992) Berdasarkan tabel 4.21, dapat dilihat bahwa hasil uji-t variabel harga, fasilitas, lokasi, *word of mouth* dan status sosial:

- 1) Pengaruh harga (X1) terhadap keputusan pembelian (Y)
  - a) Berdasarkan nilai signifikansi harga  $0,000 < 0,05$ , ini berarti menerima  $H_1$
  - b) Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  harga (X1)  $7,137 > 1,992$ , ini berarti menerima  $H_1$
- 2) Pengaruh fasilitas (X2) terhadap keputusan pembelian (Y)
  - a) Berdasarkan nilai signifikansi fasilitas (X2)  $0,000 < 0,05$ , ini berarti menerima  $H_1$

- b) Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  fasilitas (X2)  $8,951 > 1,992$ , ini berarti menerima  $H_1$
- 3) Pengaruh lokasi (X3) terhadap keputusan pembelian (Y)
- a) Berdasarkan nilai signifikansi lokasi (X3)  $0,003 < 0,05$ , ini berarti menerima  $H_1$
  - b) Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  lokasi (X3)  $3,092 > 1,992$ , ini berarti menerima  $H_1$
- 4) Pengaruh *word of mouth* (X4) terhadap keputusan pembelian (Y)
- a) Berdasarkan nilai signifikansi *word of mouth* (X4)  $0,005 < 0,05$ , ini berarti menerima  $H_1$
  - b) Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  *word of mouth* (X4)  $2,897 < 1,992$ , ini berarti menerima  $H_1$
- 5) Pengaruh status sosial (X5) terhadap keputusan pembelian (Y)
- a) Berdasarkan nilai signifikansi status sosial (X4)  $0,041 < 0,05$ , ini berarti menerima  $H_1$
  - b) Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  status sosial (X4)  $2,080 < 1,992$ , ini berarti menerima  $H_1$

Jadi berdasarkan pengujian diatas, dapat disimpulkan bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian, fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian, lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian, *word of mouth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

keputusan pembelian, status sosial berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian.

#### **b. Uji-F**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X secara bersamaan terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini, uji-F digunakan untuk menguji pengaruh variabel X (harga, fasilitas, lokasi, *word of mouth*, dan status sosial) terhadap variabel Y (keputusan pembelian).

$H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X1, X2, X3, X4, X5) terhadap variabel dependen (Y)

$H_1$  = Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X1, X2, X3, X4, X5) terhadap variabel dependen (Y).

Cara pengambilan keputusan uji-F adalah:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  = menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$  dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  = menolak  $H_1$  dan menerima  $H_0$
- 2) Jika nilai Sig.  $< 0,05$  = menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$  dan jika nilai Sig.  $> 0,05$  = menolak  $H_1$  dan menerima  $H_0$

**Table 4.18**

**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	319.270	5	63.854	96.596	.000 <sup>b</sup>
	Residual	48.917	74	.661		
	Total	368.188	79			

a. Dependent Variable: Keputusan\_Pembelian(Y)

b. Predictors: (Constant), Status\_sosial(X5), harga(X1), WOM(X4), lokasi(X3), fasilitas(X2)

Sumber : *Hasil Pengolahan Data Primer, 2020*

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka harus diketahui terlebih dahulu nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ .

Dari uji-F, didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 96,596 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,34  $F_{tabel}$  dapat dilihat dalam tabel statistik pada tingkat signifikan 0,05, dengan rumus sebagai berikut:

$$df_1 = \text{jumlah variabel} - 1$$

$df_2 = n - k - 1$  (n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel independen). Sehingga didapat hasil sebagai berikut :

$$df_1 = 6-1 = 5$$

$$df_2 = 80-5-1 = 74.$$

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , ini berarti menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$
- 2) Berdasarkan nilai  $F_{hitung}$   $96,596 > F_{tabel}$  2,34 ini berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ .



Jadi dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara harga, fasilitas, lokasi, *word of mouth* dan status sosial terhadap keputusan pembelian.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian ini berguna untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

**Tabel 4.19**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.931 <sup>a</sup>	.867	.858	.813

a. Predictors: (Constant), Status\_sosial(X5), harga(X1), WOM(X4), lokasi(X3), fasilitas(X2)

Sumber: *Hasil Pengolahan Data Primer, 2020*

Berdasarkan hasil tabel 4.19 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,931 dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,867 (86,7%). Koefisien determinasi menunjukkan bahwa 86,7% keputusan pembelian dapat dipengaruhi oleh harga, fasilitas, lokasi, *word of mouth* dan status sosial, sedangkan sisanya sebesar (100-86,7=13,3%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian